

KONSELING KEBERSYUKURAN: MENCARI AYAT AYAT KEBERSYUKURAN DI DALAM AL QURAN

Oleh

Busro Al Karim¹, Amien Wahyudi²

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta¹, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta²

qaswamadina@gmail.com¹ amien.wahyudi@bk.uad.ac.id²

ABSTRAK

Kebersyukuran adalah tema yang bisa digunakan dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari ayat ayat kebersyukuran di dalam Al quran. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan(*library research*), data mengenai penelitian ini diperoleh dari artikel dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut:a) Studi Pustaka, b) Studi Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah a) Sumber data primer berupa kitab suci al quran, b) Sumber data sekunder adalah kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras lialfazhi al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Kesimpulan penelitian ini yaitu, 1) bahwa terdapat 54 ayat yang membahas tentang kebersyukuran dan 2) Terdapat 12 ayat yang diturunkan di Madinah dan 42 ayat turun di Mekah.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara dalam membantu individu untuk berkembang sesuai tugas perkembangannya. Perkembangan zaman membuat dinamika bantuan terhadap individu semakin lama semakin beragam, bahkan dikalangan ahli jiwa hasrat untuk mengatasi problematika kejiwaan individu terus berkembang dengan sangat pesat^[1]. Selain para ahli dalam bidang konseling yang terlibat dalam penanganan masalah kejiwaan ini, sekelompok agamawan juga terlibat dalam upaya menangani masalah-masalah kejiwaan ini^[2]. Hanya saja kadang kala antara individu-individu yang terlibat dalam bidang konseling dan agamawan tidak terjalin komunikasi dan kerjasama dalam upaya menangani problematika kejiwaan di tengah tengah masyarakat. Sehingga terlihat bahwa pakar-pakar konseling di satu pihak dan dipihak lainnya adalah para agamawan yang juga terlibat dalam penanganan masalah kejiwaan yang terjadi.

Pada masa lalu para ahli dalam bidang konseling memisahkan antara konsep agama dengan konsep konseling sehingga para ahli dalam bidang konseling mendapatkan keritikan atas teori yang mereka gunakan dalam menangani individu. Contoh kritikan terhadap pendekatan konseling yang lepas dari nilai nilai agama di tujukan pada pendekatan psikoanalisi. Psikoanalisis dipandang sebagai pendekatan yang menjadikan landasan religius hanya sebagai bentuk sublimasi atas dorongan-dorongan yang tidak disadari^[3]. Pendekatan lainnya yang mendapatkan kritik karena lepas dari nilai-nilai agama adalah pendekatan humanistik yang memusatkan segala sesuatu pada manusia sehingga sentral kehidupan dan perilaku semuanya ditentukan oleh manusia tersebut^[3]

Setelah melalui proses panjang pada akhirnya perkembangan ilmu pengetahuan menyadari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses konseling selama ini, dimana konseling yang dilakukan terlepas dari nilai-nilai spritual atau agama yang ada. Sehingga pada

akhirnya para ilmuwan islam mulai mencoba untuk mengintegratifkan pendekatan-pendekatan konseling yang ada dengan nilai-nilai agama di dalamnya^[4]. Koseling islam merupakan salah satu respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang konseling. Perbedaannya dengan pendekatan lainnya adalah konsepsi tentang manusia dan proses konseling merujuk kepada ajaran agama islam sebagai dasar dari proses layanan yang diberikan^[4].

Salah satu bentuk penanganan masalah kejiwaan individu adalah dengan menggunakan pendekatan kebersyukuran atau dalam bahasa inggris di sebut dengan *gratitudde*. Penelitian-penelitian tentang kebersyukuran telah banyak di lakukan ^{[5]. [5]-[7]}. Kebersyukuran erat kaitanya dengan perasaan-perasaan positif dalam diri individu^[5]. Intervensi kebersyukuran saat ini tidak dapat dipungkiri banyak dipengaruhi oleh teori-teori barat karena selama ini yang banyak melakukan penelitian tentang kebersyukuran adalah individu yang berasal dari negara-negara mayoritas non muslim. Sehingga penting bagi para peneliti yang beragama islam untuk menemukan konsepsi kebersyukuran yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini tentu saja sejalan dengan konsep islamisasi ilmu pengetahuan ^[1]. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keberadaan ayat-ayat kebersyukuran di dalam Al quran. Dengan penelitian ini ayat-ayat tentang kebersyukuran tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam membantu individu yang beragama islam di masa depan dalam mengembangkan kesehatan mental yang berdasarkan ajaran agama islam.

KAJIAN TEORI

A. Kebersyukuran

Kebersyukuran merupakan konstruksi kognitif, emosi, dan perilaku ^[8]. Kebersyukuran sebagai konstruksi kognitif ditunjukkan dengan mengakui kemurahan dan kebaikan hati atas berkah yang telah diterima dan fokus terhadap hal positif di dalam dirinya saat ini. Sebagai konstruksi emosi, kebersyukuran ditandai dengan kemampuan mengubah respons emosi terhadap suatu peristiwa sehingga menjadi lebih bermakna ^[8].

Jauh sebelum kajian tentang kebersyukuran ini dikenal dalam bidang psikologi dan pendidikan. Dalam Al quran Allah SWT telah berfirman “ *Dan ingatlah, tatkala Rabbmu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada mu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. Dan Musa berkata “Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”* (Qs Ibrahim 7-9). Ayat ini mengajarkan bahwa bagaimana kebersyukuran itu membuat nikmat yang diberikan kepada individu tidak dikurangi bahkan ditambahkan oleh Allah SWT. Secara bahasa syukur adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya. Syukur adalah kebalikan dari kufur. Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, sedangkan hakikat ke-kufur-an adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lisan ^[7].

B. Langkah-Langkah Kebersyukuran

Setidaknya manusia dikatakan bersyukur apabila memenuhi beberapa hal berikut ini : *Pertama* hatinya manusia senantiasa mengakui dan meyakini segala nikmat yang diberikan berasal dari Allah SWT, sebagaimana Allah telah berfirman “*Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah datangnyanya*” (Qs An Nahl 53). *Kedua* Lisannya manusia senantiasa mengucapkan kata-kata yang baik dan benar sebagai bentuk rasa syukurnya atas banyak nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman “*Dan terhadap nikmat*

Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur)". (Qs. Adh Dhuha 11) . Seorang hamba yang setelah makan dan minum mengucapkan rasa syukurnya dengan berdoa, maka ia telah bersyukur atas nikmat yang didapatkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW , dari Mu'adz bin Anas, dari ayahnya ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Barang siapa yang makan makanan kemudian mengucapkan: 'Alhamdulillahilladzi ath'amani haadzaa wa rozaqonihii min ghairi haulin minnii wa laa quwwatin' (Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini, dan merizkikan kepadaku tanpa daya serta kekuatan dariku), maka diampuni dosanya yang telah lalu.*" (HR. Tirmidzi)

Ketiga Sesungguhnya orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah Ta'ala akan menggunakan nikmat Allah untuk mengerjakan kebaikan-kebaikan, tidak digunakan untuk melakukan maksiat kepada Allah. Nikmat mata yang diberikan digunakan matanya untuk melihat hal yang baik, lisannya tidak untuk berkata kecuali yang baik, dan anggota badannya ia gunakan untuk beribadah kepada Allah Ta'ala. Ketiga hal tersebut adalah kategori seorang hamba yang bersyukur yakni bersyukur dengan hati, lisan dan anggota badannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Qudamah *rahimahullah*, "Syukur (yang sebenarnya) adalah dengan hati, lisan dan anggota badan.

Sejalan dengan pendapat di atas Muhammad Quraish Shihab menyebutkan bahwa syukur mencakup tiga sisi, yaitu: Syukur dengan hati yakni menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata karena anugerah dan kemurahan dari ilahi, yang akan mengantarkan diri untuk menerima dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Syukur dengan lidah yakni mengakui anugerah dengan mengucapkan alHamdulillah serta memuji-Nya . Syukur dengan perbuatan yakni memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai tujuan penganugerahannya serta menuntut penerima nikmat untuk merenungkan tujuan dianugerahkannya nikmat tersebut oleh Allah swt^[10]

Sayyid Quthb, menyatakan empat manfaat ber-syukur, yakni :a. Menyucikan Jiwa Ber-syukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya. b. Mendorong jiwa untuk beramal saleh Ber-syukur yang harus ditunjukkan dengan amal saleh membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak pula amal saleh yang dilakukan. c. Menjadikan orang lain ridha^[11].

Dalam buku *Rahasia Di Balik Usia 40 Tahun* yang ditulis oleh Ahmad Annuri MA dijelaskan mengapa kita sebagai hamba Allah subhanahu wa ta'ala harus bersyukur. Banyak firman-firman Allah yang memerintahkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberinkan-Nya. Salah satunya yang dikisahkan tentang Nabi Dawud alaihisallam. Allah berfirman, "*Wahai keluarga Dawud, beramallah sebagai bentuk syukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali di antara para hamba-Ku yang bersyukur. (QS. Saba: 13)*. Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada keluarga Nabi Dawud untuk beramal kebajikan dan mengajak keluarganya dengan amal shalat, puasa, dan lain sebagainya. Perintah tersebut ditekankan karena besarnya nikmat yang Allah berikan kepada Nabi Dawud dan keluarganya.

Di antara nikmat tersebut adalah dihumpungkannya kerajaan dan kenabian sekaligus kepada beliau. Bala tentara yang besar dan peralatan tempur yang lengkap juga diberikan kepadanya. Selain itu kekuatan yang dimilikinya, yaitu besi menjadi lunak di genggamnya tanpa harus menggunkan api, dan suara yang merdu sampai-sampai burung berhenti terbang turut mendengarkan suara merdunya.

Jadi, jika sekelas nabi saja diingatkan kembali untuk beramal sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah subhanahu wa ta'ala, apalagi kita yang hanya manusia biasa. Nikmat yang Allah berikan kepada kita pun sebenarnya tak kalah hebatnya. Allah memberikan mata, hidung, nafas, akal, dan Islam kepada manusia, itu semua adalah nikmat terbesar.

Maka selayaknya semua itu kita pergunakan untuk kebaikan. Mata kita gunakan untuk melihat ayat Alquran, mulut kita gunakan untuk membaca Alquran, dan telinga untuk mendengarkan Alquran, kaki kita pergunakan untuk melangkah ke jalan kebaikan. Harta kita pergunakan untuk sedekah bukan untuk membeli barang yang tidak berguna atau dibenci Allah. Apabila kita telah melaksanakan semua itu, insya Allah nikmat-nikmat yang telah Allah berikan akan terus bertambah setiap waktu. Akan tetapi, jika nikmat-nikmat tersebut tidak kita syukuri dan gunakan untuk menggapai ridha Allah subhanahu wa ta'ala, maka nikmat tersebut akan dicabut di dunia atau kita akan disiksa Allah di akhirat kelak. "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."(QS. Ibrahim: 7)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan(*library research*), data mengenai penelitian ini diperoleh dari artikel dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif(*qualitative method*) adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok^[12]. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ^[7]. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut:a) Studi Pustaka; Studi dilakukan dengan mencari ayat ayat tentang kebersyukuran di dalam Al Quran. b) Studi Dokumentasi; Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari catatan-catatan, tafsir terhadap ayat ayat kebersyukuran di dalam Al Quran. Sumber data dalam penelitian ini adalah a) Sumber data primer berupa kitab suci al quran, b) Sumber data sekunder adalah kitab Al-Mu'jam al-Mufahras lialfazhi al-Qur'an al-Karim karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dimana data data yang di dapat kemudian dideskripsikan. Penelitian ini berfokus pada ayat-ayat tentang kebersyukuran di dalam Al Quran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa saja ayat-ayat kebersyukuran di dalam Al Quran". Tujuan penelitian ini adalah menemukan ayat-ayat kebersyukuran di dalam Al Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan analisis dan pencarian diketahui bahwa ayat ayat terkait kebersyukuran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Surat	Ayat	Tempat Turun	Urutan Dalam Mushaf
1	An Naml	40	Makkiyah	27
2	Al Qomar	35	Makkiyah	54
3	An nisa	147	Madaniah	4
4	Ibrahim	7	Makkiyah	14

5	An Naml	19	Makkiyah	27
6	An Naml	40	Makkiyah	27
7	Al Ahqof	15	Makkiyah	46
8	Az zumar	7	Makkiyah	39
9	Al baqoroh	52	Madaniah	2
10	Al baqoroh	56	Madaniah	2
11	Al baqoroh	185	Madaniah	2
12	Ali imran	123	Madaniah	3
13	Al maidah	6	Madaniah	5
14	Al maidah	89	Madaniah	5
15	Al arof	10	Makkiyah	7
16	Al anfal	26	Madaniah	8
17	An nahl	14	Makkiyah	16
18	An nahl	78	Makkiyah	16
19	Al haj	36	Madaniah	22
20	Al mukminun	78	Makkiyah	23
21	Al qosos	73	Makkiyah	28
22	Ar rum	46	Makkiyah	30
23	As sajadah	9	Makkiyah	32
24	Fatir	12	Makkiyah	35
25	Yunus	22	Madaniah	10
26	Az zumar	66	Makkiyah	39
27	Ibrahim	5	Makkiyah	14
28	Luqman	31	Makkiyah	31
29	Saba	13	Makkiyah	34
30	Saba	19	Makkiyah	34
31	Fatir	30	Makkiyah	35
32	Fatir	34	Makkiyah	35
33	As syura	23	Makkiyah	42
34	As syura	34	Makkiyah	42
35	Attaghobun	17	Madaniah	64
36	Al Isra	3	Makkiyah	17
37	Al isra	19	Makkiyah	17
38	Al Insan	22	Makkiyah	76
39	Az zumar	29	Makkiyah	39
40	An nisa	157	Madaniah	4
41	Yunus	94	Makkiyah	10
42	Yunus	104	Makkiyah	10
43	Hud	62	Makkiyah	11
44	Hud	110	Makkiyah	11
45	Ibrahim	9	Makkiyah	14
46	Ibrahim	10	Makkiyah	14
47	An Naml	66	Makkiyah	27
48	Saba	21	Makkiyah	34
49	Saba	54	Makkiyah	34
50	Shod	8	Makkiyah	38
51	Ghoifr	34	Makkiyah	40
52	Fushilat	45	Makkiyah	41

53	As syura	14	Makkiyah	26
54	Ad duhan	9	Makkiyah	44

B. Pembahasan

Bahwa dalam al quran memuat banyak sekali kosakata syukur merupakan relitas yang tidak dapat dipungkiri. Dalam term syukur ini terdapat 54 ayat yang mengandung term syukur. Dari 54 ayat tersebut 12 ayat atau 22 % diturunkan dalam surat yang termasuk fase madaniah dan 42 ayat atau 88 % masuk pada fase mekah. Bila ditelisik lebih lanjut kenapa term ayat ayat bersyukur lebih banyak turun dalam fase mekah dibandingkan madinah ?. Sebagai ilmuwan muslim tentunya semuanya dikembalikan kepada Allah SWT, walaupun demikian Allah SWT telah berfirman yang artinya “*Kenapa gerangan mereka tidak mau merenungkan ayat-ayat Al quran ataukah hati mereka teleah terkunci (Qs Muhammad,24)*.”

Sebagai sebuah pendekatan konseling, kebersyukuran atau gratitude idealnya mengikuti ajaran agama konseli yang dianut. Dengan pemahaman konsep keberagamaan konseli maka proses bantuan terhadap konseli dapat ditingkatkan. Selama ini masalah tentang konsep dasar hakikat manusia adalah sebuah masalah yang prinsip dalam sistem bimbingan dan konseling. Sayangnya selama ini dalam bidang bimbingan dan konseling masih banyak yang terpaku dengan konsep hakikat manusia dalam perspektif barat. Dampaknya adalah penyelesaian masalah manusia hanya terlihat dari sisi luarnya.

Kebersyukuran sebagai sebuah pendekatan konseling beranjak dari sebuah ayat al quran yang bisa dijadikan acuan yang berarti

“Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. Dan Musa berkata: “Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Qs Ibrahim ayat 7-8)”

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada mu. Nikmat yang diberikan dapat berupa bertambahnya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam sebuah penelitian diketahui bahwa individu-individu yang bersyukur memiliki kebahagian subyektif yang lebih baik dibandingkan yang lainnya^[14]. Dalam ayat lainnya Allah SWT telah berfirman “*Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur” (Qs Al Baqoroh,52)*. Bahkan ketika manusia melakukan kesalahan Allah SWT memberikan ampunan dan manusia bersyukur dengan senantiasa kembali kejalan yang ditentukan oleh Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian,maka dapat diambil kesimpulan yaitu, 1) bahwa terdapat 54 ayat yang membahas tentang keberyukuran dan 2) Terdapat 12 ayat yang diturunkan di Madinah dan 42 ayat turun di Mekah.

Daftar Pustaka

- [1] D. Ancok, F. N. Suroso, and M. S. Ardani, *Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar, 2000.

- [2] N. KHAMIMUSSODIQ, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REHABILITASI SANTRI GANGGUAN JIWA DI PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN CILACAP', PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2019.
- [3] A. Sutoyo, 'Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik', *Yogyak. Pustaka Pelajar*, 2013.
- [4] G. H. Rassool, *Islamic counselling: An introduction to theory and practice*. Routledge, 2015.
- [5] H. Mukhlis and K. Koentjoro, 'Pelatihan kebersyukuran untuk menurunkan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa SMA', *Gadjah Mada J. Prof. Psychol. GamaJPP*, vol. 1, no. 3, pp. 203–215, 2014.
- [6] W. Dewanto and S. Retnowati, 'Intervensi kebersyukuran dan kesejahteraan penyandang disabilitas fisik', *Gadjah Mada J. Prof. Psychol. GamaJPP*, vol. 1, no. 1, pp. 33–47, 2015.
- [7] A. Rahmanita, 'Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif pada Penderita Penyakit Hipertensi', PhD Thesis, UII Yogyakarta, 2016.
- [8] R. A. Emmons and M. E. McCullough, *The psychology of gratitude*. Oxford University Press, 2004.
- [9] A. al-Najjar and I. Suntana, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Hikmah, 2004.
- [10] M. Q. Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Lentera Hati Group, 2006.
- [11] H. A. Yani, *Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji*. Gema Insani, 2007.
- [12] A. Suharsimi, 'Prosedur penelitian', *Jkt. Rineka Cipta*, 2006.
- [13] A. Suharsimi, 'metodelogi Penelitian', *Yogyak. Bina Aksara*, 2006.
- [14] D. Israwanda, S. Urbayatun, and E. N. Hayati, 'PELATIHAN KEBERSYUKURAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PADA WANITA DISABILITAS FISIK', *JIP J. Interv. Psikol.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–24, 2019.

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH***

Judul karya ilmiah (artikel) : Konseling Kebersyukuran : Mencari Ayat Ayat Kebersyukuran Di Dalam Al Quran
 Jumlah Penulis : 2 Orang
 Nama Penulis : Busro Al Karim, Amien Wahyudi
 Status Pengusul : Penulis Tunggal/ Penulis pertama/ penulis ke 2 /penulis korespodensi **
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam
 b. No ISSN : 27467600
 c. Vol, No, Bulan, Tahun : Vol 2 No 1
 d. Penerbit : IAI AL Qodiri Jember
 e. DOI artikel (jika ada) :-
 f. Alamat web jurnal : <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/about>
 g. Terindeks Scimagojr/Thomson Reuter ISI Knowledge atau di...**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional/Int. Bereputasi**
 (beri v pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Hasil Penilaian Peer Review : Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional Terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah (isikan di kolom yang sesuai)					Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	Nasional Terindeks DOAJ dll	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)					2	1,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)					6	5,7
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)					6	5,6
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)					6	5,8
Total = (100%)					20	
Nilai Pengusul					4	

Komentar Peer Review

- Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur :**
sudah lengkap mencakup pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan
- Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan :**
pembahasan perlu dikaitkan aplikasi dalam layanan BK
- Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi :**

Studi literatur perlu dilakukan analisis data secara mendalam

4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit :

Perlu ditingkatkan

5. Indikasi plagiasi :

Nampak masih jarang topik riset ini

6. Kesesuaian bidang ilmu :

Sesuai BK Islami

Reviewer 1/2 *



Nama Muya Barida

NIP/NIY. 60150792

Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

Jabatan Akademik Lektor

Unit Kerja BK FKIP UAD

*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah

** coret yang tidak perlu

*** nasional/ terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH***

Judul karya ilmiah (artikel) : Konseling Kebersyukuran : Mencari Ayat Ayat Kebersyukuran Di Dalam Al Quran
 Jumlah Penulis : 2 Orang
 Nama Penulis : Busro Al Karim, Amien Wahyudi
 Status Pengusul : ~~Penulis Tunggal~~/Penulis pertama/penulis ke 2 /penulis korespondensi **
 Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam
 b. No ISSN : 27467600
 c. Vol, No, Bulan, Tahun : Vol 2 No 1
 d. Penerbit : IAI AL Qodiri Jember
 e. DOI artikel (jika ada) :-
 f. Alamat web jurnal : <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/about>
 g. Terindeks Scimagojr/Thomson Reuter ISI Knowledge atau di...**

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional/Int. Bereputasi**
 (beri V pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Hasil Penilaian Peer Review : Jurnal Ilmiah Nasional/ Nasional Terindeks di DOAJ, CABI, COPERNICUS**

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah (isikan di kolom yang sesuai)					Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	Nasional Terindeks DOAJ dll	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)					2	1,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)					6	5,1
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)					6	5,16
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)					6	5,18
Total = (100%)					20	
Nilai Pengusul					4	

Komentar Peer Review

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur :

judul lengkap sesuai dengan jurnal.

2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan :

pada 2-buat ke dalam aplikasi di kemudian.

3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi :

Studi Literatur pada 4 prosedur.

4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit :

pada 2: terdapat

5. Indikasi plagiasi :

Jenis Plagiat nilai terdapat 6

6. Kesesuaian bidang ilmu :

Seni GK GK

Reviewer 1/2 *


Nama Widyadewi S.S.
NIP/NIY 6050993
Bidang Ilmu PK
Jabatan Akademik Asisten
Unit Kerja FK PPK

*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah

** coret yang tidak perlu

*** nasional/ terindeks di DOAJ, CABI, Copernicus